

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KELOMPOK
PETERNAK AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITNAK (KUB)
(Studi Pada Kelompok Peternak Ns Makapori Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima)**

**Syahri Ramadoan
Mas`ud**

**^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah tinggi ilmu sosial dan ilmu politik (STISIP) Mbojo Bima
Email ; ramadoan.rabaloud88@gmail.com**

Abstrak

Peternakan ayam KUB menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan di Kota Bima, tingginya tingkat konsumsi masyarakat akan daging ayam kampung dapat dijadikan sebagai target pasar yang cukup potensial. Penelitian ini bertujuan : 1). Mendeskripsikan Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelompok peternak ayam kampung unggul balitnak (KUB) Pada Kelompok Peternak NS Makapori Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima. 2). Mendeskripsikan Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi produktivitas kelompok peternak ayam kampung unggul balitnak (KUB) Pada Kelompok Peternak NS Makapori Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini meliputi ketua dan anggota kelompok peternak Ns Makapori. jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. tehnik analisa data menggunakan 3 metode yakni 1). reduksi data 2). Display Data, 3). pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. tehnik perikasaan keabsahan menggunakan tehnik Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :. Produktivitas ternak masih sangat rendah (Rendahnya produktivitas ayam KUB pada peternakan NS Makapori dipengaruhi oleh rendahnya penerapan teknologi produksi yang antara lain teknologi pakan, pencegahan penyakit terutama Tetelo (ND), jumlah kandang yang terbatas . Sistem pemeliharaan dan tehnik budidaya

Kata kunci : Produktivitas, Kelompok Peternak, Ayam KUB,

ternak ini mempunyai produktivitas masih rendah sebagai akibat dari

Latar Belakang Masalah

Pembangunan peternakan pada era globalisasi bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif dan kreatif melalui peternakan yang tangguh berbasis sumber daya lokal. Ayam kampung merupakan komoditas peternakan yang sangat disukai oleh masyarakat, namun

rendahnya kualitas bibit serta manajemen pemeliharaan masihsederhana (Muryanto et al, 1994).

Menjawab

permasalahan mengenai rendahnya produktivitas ayam kampung pemerintah melalui Badan Litbang Pertanian menemukan jenis ayam kampung dengan galur baru. Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) adalah hasil seleksi ayam kampung selama 6 generasi yang diarahkan untuk

meningkatkan produksi telurnya dan mengurangi sifat mengeramnya. Ayam kampung biasanya bertelur 50 sampai 75 butir per tahun, sedangkan ayam KUB dapat bertelur hingga 180 butir per tahun. Karena Telurnya banyak sehingga ayam KUB ditujukan sebagai bibit induk untuk menghasilkan DOC (anak ayam umur 1 hari). Untuk usaha pembesaran ayam kampung potong dapat dipanen pada umur 70 hari dengan bobot potong 0,9-1 kg. Ayam Kampung Unggul ini merupakan salah satu jawaban untuk mengatasi permasalahan peternak namun keberhasilannya sangat ditentukan oleh kapasitas sumberdaya peternak.. (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi, 2014)

Peternakan ayam KUB menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan di Kota Bima, tingginya tingkat konsumsi masyarakat akan daging ayam kampung maupun telur ayam kampung, dapat dijadikan sebagai target pasar yang cukup potensial. Daging ayam kampung lebih diminati konsumen dibanding daging ayam boiler. Hidangan dari olahan daging ayam kampung seakan menjadi primadona penikmat kuliner. Selain rasanya yang lebih nikmat dibandingkan ayam pedaging (boiler), ayam ini juga mempunyai asupan protein yang tinggi dan rendah lemak. Permintaan akan daging ayam kampung diberbagai daerah kian melonjak sehingga ini akan menjadi peluang usaha yang menguntungkan.

Kelompok ternak NS Makapori dikelurahan Jatiwangi Kota Bima mulai merintis peternakan ayam KUB sejak tahun 2014, jumlah anggota kelompok NS Makapori terdiri dari 10 orang

anggota yang berfokus pada usaha pembesaran. Berdasarkan buku laporan kelompok tahun 2015 diketahui bahwa produktivitas kelompok cenderung mengalami penurunan, hal tersebut dibuktikan dari hasil panen ayam KUB yang jauh dari target produksi. Hasil panen pada bulan Maret 2015 menunjukkan penurunan yang signifikan dari 2500 ekor DOC (anak ayam umur 1 hari) yang di ternakkan, yang berhasil di panen sebanyak 1800 ekor yang diakibatkan kematian yang tinggi. Kembali pada bulan agustus 2015 kelompok ternak NS Makapori mengalami kendala dalam produksi, masalah yang dialami yakni pertumbuhan ayam KUB yang cenderung tidak merata dan cenderung terlambat, alhasil banyak ayam yang di jual tidak sesuai dengan bobot yang semestinya.

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelompok peternak ayam kampung unggul balitnak (KUB) pada kelompok peternak NS Makapori di kelurahan jatiwangi kota bima bertujuan : 1). Mendeskripsikan Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelompok peternak ayam kampung unggul balitnak (KUB) Pada Kelompok Peternak NS Makapori Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima. 2). Mendeskripsikan Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi produktivitas kelompok peternak ayam kampung unggul balitnak (KUB) Pada Kelompok Peternak NS Makapori Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima.

Pengertian Peternak

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk

mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. (lihat; <https://id.wikipedia.org/wiki/Peternakan>).

Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Suatu agribisnis seperti peternakan harus mempunyai tujuan, yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan selama beternak. (lihat ; <http://www.anneahira.com/pengertian-peternakan.htm>)

Pengertian Produktivitas

Filosofi tentang produktivitas sudah ada sejak awal peradaban manusia karena makna produktivitas adalah keinginan (*the will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang. Apabila ukuran keberhasilan produksi hanya dipandang dari sisi output, maka produktivitas dipandang dari dua sisi sekaligus, yaitu: sisi input dan sisi output. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produktivitas berkaitan dengan efisiensi penggunaan input dalam memproduksi output (barang dan/atau jasa).

Menurut Arfida (2003) dalam Amrullah et al, (2010) Secara filosofis

produktifitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan.

Beberapa manfaat utama dari pengukuran produktivitas (Gaspersz, 1998) adalah sebagai berikut : 1). Pengukuran produktivitas digunakan sebagai indikator yang menilai kemampuan suatu sistem dalam mencapai tujuan perusahaan. 2). Pengukuran produktivitas digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha peningkatan performansi perusahaan. 2). Pengukuran produktivitas digunakan sebagai bahan pembandingan suatu perusahaan/sistem dengan perusahaan/sistem lain. 3). Pengukuran produktivitas digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan/sistem pada masa yang akan datang termasuk merumuskan target-target yang ingin dicapai. 4). Pengukuran produktivitas digunakan untuk meningkatkan kesadaran suatu perusahaan/sistem akan pentingnya usaha-usaha peningkatan produktivitas

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas peternak yang di maksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh peternak secara efektif dan efisien untuk menghasilkan ternak yang berguna

untuk pemenuhan kebutuhan hidup peternak itu sendiri serta kebutuhan hidup masyarakat pada umumnya.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Peternak

Sumber daya yang digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa terdiri dari berbagai faktor seperti tenaga kerja, tanah, modal dan skill. Namun dari semua faktor produksi tersebut, faktor produksi sumber daya manusia memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas.

Menurut Kuna Winaya (1990 : 19) secara terperinci ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja adalah sebagai berikut : 1). Pendidikan , Tenaga kerja yang berpendidikan lebih mudah mengerti tentang hal-hal diperintahkan untuk mengerjakan, cepat tanggap, cepat menerima pendapat dan pandangan orang lain atau dari pimpinan. 2). Tingkat Penghasilan, Tenaga kerja bekerja tujuan mendapatkan penghasilan menghidupi dirinya beserta keluarganya secara layak. Jelas dalam hal ini tingkat penghasilan cukup dominan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas. 3). Jaminan Sosial, sama dengan tingkat penghasilan, jaminan sosial merupakan sesuatu yang dapat menambahkan pendapatan tenaga kerja sebagai pelengkap pemenuhan kebutuhan kerja beserta keluarganya. 4). Disiplin, tenaga kerja yang bersikap mental disiplin itu, karena ia selalu taat kepada segala aturan tertulis maupun lisan yang ada, sangat mudah diterbitkan dan bekerja dengan sungguh-sungguh. 5). Sikap Mental dan Etika Kerja, karena tenaga itu

bersikap mental dan beretika kerja, pada umumnya mempunyai rasa tanggung jawab dan bekerja keras serta bersungguh-sungguh ada setiap tugas yang diberikan atau dibebankan. 6). Motivasi, tenaga kerja perlu dirangsang atau didorong untuk dapat lebih bergairah dan antusias dalam melaksanakan pekerjaan itu. 7). Gizi dan Kesehatan, gizi dan kesehatan sangat dipentingkan untuk kekuatan fisik tenaga kerja itu, sehingga dirasa segar selalu dalam menunaikan pekerjaan itu. 8). Lingkungan dan Iklim Kerja, lingkungan kerja dan iklim kerja cukup berperan agar tenaga kerja dapat bekerja tenang dan aman tanpa sesuatu gangguan yang dirasakan dalam kerjanya. 9). Hubungan Industrial Pancasila, Hubungan produksi sangat penting untuk bekerjanya tenaga kerja akan dapat menjaga hubungan baik antara tenaga kerja. 10). Sarana Produksi, baik buruknya manajemen dalam suatu organisasi sangat pula menentukan betah tidaknya atau tenang tidaknya karyawan itu bekerja. 11). Kesempatan Berprestasi, diberikan suatu kesempatan bagi karyawan dalam berprestasi sangat perlu diusahakan dalam rangka mengembangkan karyawan tersebut.

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2001 : 79) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah sebagai berikut :

- 1). Tindakan konstruktif.
- 2). Percaya pada diri sendiri.
- 3). Bertanggung jawab.
- 4). Memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan.
- 5). Mempunyai pandangan ke depan.
- 6). Mampu mengatasi persoalan

dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah. 7). Mempunyai kontribusi positif terhadap lingkungan. 8). Memiliki kekuatan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki. 9). Semangat kerja untuk mendorong mereka untuk bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan.

Hasibuan (2001) mengatakan bahwa pendidikan, pelatihan dan motivasi kerja akan mempengaruhi produktivitas kerja. Hariandja (2002) Dalam (Jati Setiati) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah :

- 1). Kemampuan, yaitu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang baik dari pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal atau keterampilan yang dimilikinya. Dengan kemampuannya ini maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Situasi dan Keadaan Lingkungan , faktor ini biasanya menyangkut fasilitasmaupun keadaan dimana semua karyawan dapat bekerja dengan baik dantenang. 2). Motivasi, Setiap tenaga kerja perlu diberikan motivasi dalam usahameningkatkan produktivitas, dimana motivasi adalah merupakan kekuatanatau unsur pendorong kegiatan seseorang kearah tujuan tertentu danmelibatkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya. 3) Upah, Upah atau gaji minimum atau yang tidak sesuai dengan peraturan maka akan dapat menyebabkan produktivitas kerja dari para pegawai menurun. 4). Tingkat Pendidikan, Latar belakang pendidikan dan juga pelatihan dari tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitas kerja

seseorang, dimana hal ini adalah sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia. Dimana tingkat pendidikan bagi tenaga kerja harus selalu dikembangkan atau ditingkatkan baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Hal ini sangat penting dimana berkaitan dengan dinamika atau perubahan yang terjadi dalam lingkungan organisasi. 5). Perjanjian Kerja, perjanjian kerja ini adalah merupakan alat yang menjamin hak dan kewajiban dari para pegawai. 6). Penerapan Teknologi, Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi produktivitas kerja karena itu penerapan teknologi harus berorientasi mempertahankan produktivitas. Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut diharapkan bisa meningkatkan produktivitas kerja dan juga mempermudah manusia dalam melaksanakan tugasnya.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kelompok Peternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Pada Kelompok Peternak NS Makapori Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima ini menggunakan penelitian kualitatif. Bognan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2010) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan prilaku yang dapat diamati.

informan penelitian adalah mengacu pada Koentjaraningrat (1997) yang memberikan gambaran tentang informan yaitu informan pangkal dan

informan kunci. Informan pangkal adalah orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjukkan orang lain sebagai informan kunci yang dapat memberikan informasi lebih dalam. Adapun yang dijadikan informan hanyalah yang dapat memberikan sumber informasi terhadap permasalahan yang menjadi fokus dari penelitian ini, oleh karena itu sample dipilih secara *purposive*, dimana informan yang dipilih merupakan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami tentang permasalahan dalam penelitian ini.

Informan yang ditentukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Informan kunci merupakan informan yang dianggap mengetahui seluk beluk masalah dan tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua Kelompok Peternak.

Informan pendukung diposisikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan peneliti apabila data yang diperoleh dari informan kunci dianggap kurang dan bisa juga sebagai penguat keabsahan data yang diberikan oleh informan kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini anggota kelompok peternak dan Pegawai Dinas Peternakan Kota Bima.

Penelitian ini memerlukan data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informasi atau data yang mencakup factor-faktor yang mempengaruhi produktivitas peternak yang diperoleh melalui wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen maupun publikasi-publikasi tentang factor-faktor

yang mempengaruhi produktivitas kelompok peternak ayam kub yang pernah ditulis oleh peneliti lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam cara yaitu : observasi partisipatif, wawancara tak terstruktur dan studi dokumentasi serta data-data lain yang relevan.

- 1). Observasi ; Pengumpulan data dilakukan dengan cara berperan serta, hal ini dilakukan agar dapat berinteraksi dengan subyek penelitian, mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka lakukan dan mencari informasi lainnya disekitar mereka selama jangka waktu tertentu.
- 2). Wawancara Tak Terstruktur ; Wawancara tak terstruktur dilakukan dengan informan pangkal dan informan kunci untuk menggali informasi dan persepsi tentang fokus penelitian. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan catatan dan alat rekam untuk membantu kelancaran proses wawancara.
- 3). Studi Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali data sekunder yang diperlukan guna menunjang arah penelitian ini yaitu dokumen-dokumen, buku, perpustakaan dan lain sebagainya maupun publikasi-publikasi tentang strategi pengembangan kapasitas peternak.

Menurut Arikunto (2002) teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif melalui tiga tahapan diantaranya :

- 1). Reduksi Data ; yaitu data informasi hasil dari pengumpulan di lapangan ditulis dalam bentuk uraian ataupun laporan terperinci. Uraian-uraian dan

laporan tersebut kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting dan dicari jenis atau polanya kemudian disusun yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. 2). Display Data ; Setelah data direduksi, tersusun secara sistematis dan terkelompok berdasarkan jenis dan polanya selanjutnya disusun dalam bentuk bagan-bagan atau narasi-narasi sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan. 3) Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi ; Setelah melewati tahap pertama dan kedua, selanjutnya langkah yang harus diambil adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil reduksi dan display data. Verifikasi dilakukan dengan cara mencari data baru yang lebih mendalam untuk mendukung kesimpulan yang sudah didapatkan

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2010). Denzin dalam Moleong, (2010) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dari keempat macam triangulasi tersebut, penelitian ini melakukan pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. (Patton dalam Moleong 2010).

Faktor-faktor apa yang mempengaruhi produktivitas kelompok peternak ayam kampung unggul balitnak (KUB) Pada Kelompok Peternak NS Makapori Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima.

Kemampuan

Kemampuan didefinisikan oleh Mitrani (1995:21) sebagai suatu sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil (*and underlying characteristic: of an individual which is casually related to effective or superior performance in job*). (Megantoro Dwi, 2015).

Kemampuan petenak pada kelompok ternak NS makapori dalam membudidayakan ayam KUB sudah tergolong sangat baik. Dari hasil wawancara dengan Saudara Nanang ketua kelompok Peternak NS makapori didapatkan informasi bahwa kemampuan dalam berternak ayam KUB diperoleh melalui pengalaman selama bertenak ayam kampung dan pendidikan non formal dengan mengunjungi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB. Dari hasil observasi peneliti, walaupun dalam proses pembudidayaan ayam kub sesuai dengan prosedur namun pada prakteknya kelompok ternak Ns makapori masih menggunakan sarana dan prasarana yang masih sederhana seperti dalam menghangatkan kandang masih menggunakan arang yang tidak bisa

diprediksi terkait kehangatan suhu kandang. Terkait dengan kemampuan kelompok ternak NS makapori dapat disimpulkan bahwa kemampuan peternak dalam membudidayakan ayam kub sangat baik, namun dalam pelaksanaannya masih terbentur dengan kondisi sarana dan prasarana yang seadanya.

Situasi dan Keadaam Lingkungan

Peternakan ayam KUB milik kelompok ternak NS Makapori terletak di Lingkungan pelita Kelurahan Jatiwagi Kota Bima. Peternakan ayam KUB ini memiliki satu ketua kelompok dan beberapa tenaga kerja lainnya yang berasal dari pihak keluarga dan warga sekitar, membuktikan bahwa peternakan ayam KUB ini memiliki dampak secara ekonomi pada daerah sekitar dalam hal pengurangan jumlah pengangguran walaupun hanya 10 orang ditambah lagi jika pengembangan usaha ini dilakukan maka akan menambah kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar.

Dampak negatif dari peternakan ayam KUB ini adalah limbah kotoran ayam dan sekam padi yang bau menyengat terutama pada musim hujan, walaupun peternakan ayam berdiri di radius 200 meter² dari rumah warga, peternakan tetap menimbulkan polusi udara yang membuat perumahan warga di sekitar mencium bau tidak sedap karena limbah udara yang dihasilkan dari peternakan dan kotoran ayam tersebut, tetapi karena sebelumnya pemilik sudah mendapatkan izin dari seluruh warga yang rumahnya dekat maupun jauh dengan peternakan dan memberikan bantuan kepada warga sekitar melalui RT/RW sehingga warga

tidak protes. Selain itu peternakan ini juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan penelitian bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai usaha peternakan ayam KUB. Hasil dari analisis aspek ekonomi dan sosial dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ayam KUB yang dilakukan oleh peternakan ini tidak merugikan lingkungan sekitar, sehingga dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Terkait situasi dan keadaan lingkungan data dipastikan bahwa keberadaan kelompok ternak NS makapori banyak membawa sisi positif, dengan mengurangi pengangguran dan memberikan kontribusi secara ekonomi. Sisi negative terkait dengan situasi dan lingkungan yakni selain menimbulkan polusi terkait limbah kotoran ayam, kawasan lingkungan pelita kelurahan jatiwagi merupakan daerah rawan banjir. Pada tahun 2017 lokasi kandang sudah 2 kali di terjang oleh banjir sehingga menyebabkan 1000 ekor ayam berserta kandang hanyut oleh banjir.

Motivasi

Motivasi yang dimiliki oleh Kelompok peternak NS Makapori dalam menjalankan usaha ternak Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) cenderung seragam. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini menyatakan motivasi mereka beternak Ayam Kampung Unggul Balitnak adalah untuk menambah penghasilan dan sebagai tabungan masa depan. Dari hasil observasi dan di dukung oleh proses wawancara di dapatkan informasi bahwa motivasi dalam berternak Ayam Kampung Unggul Balitnak didorong oleh biaya pemeliharaan Ayam KUB yang

relatif kecil dibandingkan dengan berternak ayam broiler serta tingginya permintaan pasokan ayam kampung di Kota Maupun Kabupaten Bima. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh (Achmad Muzani, 2017) dalam artikelnya yang berjudul Strategi Diseminasi Teknologi Usahatani Ayam Kub Di Nusa Tenggara Barat yang menyatakan bahwa :

Upah

Upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pimpinan perusahaan kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan. Menurut peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1981 tentang perlindungan upah memberikan definisi upah sebagai berikut:

Upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau yang akan dilakukannya, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan dan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas perjanjian antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan baik untuk pekerja maupun untuk keluarganya. (Maratin Nafiah Al-amin, 2015)

Pelaksanaan kegiatan operasional usaha peternakan ayam KUB pada kelompok ternak NS makapori, meperkejarkan 10 orang tenaga kerja. Dalam usaha peternakan ayam KUB, tugas pegawai dan ketua kelompok telah dibagi, Ketua kelompok bertugas

mencatat kebutuhan pakan, vaksin, mengatur keuangan peternakan, melakukan pembukuan dan fungsi administratif lainnya. sedangkan pegawai adalah mereka yang berkegiatan secara langsung di kandang ayam untuk memberi pakan, memberikan vaksin dan obat, membersihkan kandang, mengawasi kesehatan ayam.

Rincian penghitungan gaji pegawai peternakan ayam KUB NS Makapori dihitung berdasarkan jumlah hasil produksi dan beban kerja (banyaknya pekerjaan) pegawai.

Zainatul Abadiah, (2014) dalam skripsinya menjelaskan mengenai penggolongan upah yang mencakup : a). Upah sistem waktu ; Dalam sistem waktu, besarnya upah ditetapkan berdasarkan standar waktu seperti jam, hari, minggu, atau bulan. Besarnya upah sistem waktu hanya didasarkan kepada lamanya bekerja bukan dikaitkan dengan prestasi kerja. b). Upah sistem hasil (Output) Dalam sistem hasil, besarnya upah ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti per potong, meter, liter, dan kilogram. Besarnya upah yang dibayar selalu di dasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan bukan kepada lamanya waktu mengerjakannya. c).Upah sistem borongan ; Sistem borongan adalah suatu cara pengupahan yang penetapan besarnya jasa didasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakannya. Penetapan besarnya balas jasa berdasarkan sistem borongan cukup rumit, lama mengerjakannya, serta banyak alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi, disimpulkan bahwa sistim pengupahan yang di terapkan oleh kelompok sudah sesuai dengan kaidah pengupahan, dimana sistim pengupahan pada kelompok ternak NS Makapori di dasarkan pada pola pengupahan sistim waktu dan sistim hasil yang dimana jumlah upah mengacu pada jumlah beban kerja dan jumlah produksi.

Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan dan juga pelatihan akan mempengaruhi produktivitas kerja seseorang, dimana hal ini adalah sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia. Dimana tingkat pendidikan bagi tenaga kerja harus selalu dikembangkan atau ditingkatkan baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di ketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan anggota kelompok NS Makapori hanya tamatan Sekolah Mengah Atas (SMA), akan tetapi pada prakteknya tingkat pendidikan tidak begitu berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan beternak ayam KUB, hal ini karena keuletan dan kerja keras peternak dalam mecari informasi mengenai cara berternak ayam KUB . Pengetahuan beternak yang dimiliki oleh kelompok ternak NS Makapori didapatkan secara turun temurun dan dari pengalamn berternak ayam kampung, hal tersebut karena tidak ada peternak yang secara khusus mempelajari dunia peternakan melalui pendidikan formal.

Kelompok peretrnak NS makapori Secara sadar memahami bahwa

pendidikan formal maupun informal sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu Kelompok peretrnak NS makapori sangat ulet dan giat dalam mencari informasi dan mempraktekan cara berternak ayam KUB secara efektif dan efisien. Menurut Mosher (1987), bahwa pendidikan *commit to user* mempunyai peranan penting terhadap produktivitas pertanian termasuk peternak. Mosher (1987) menyatakan bahwa pendidikan merupakan pelancar pembangunan pertanian karena dengan pendidikan petani mengenal pengetahuan, keterampilan dan cara baru dalam melakukan kegiatan usaha.

Perjanjian Kerja

Perjanjian kerja merupakan suatu peristiwa yang terjadi ketika seseorang karyawan berjanji kepada perwakilan perusahaan yang saling berjanji untuk melaksanakan suatu kegiatan kerja (Subekti,2002:1). Tujuan penting dalam perjanjian kerja adalah syarat-syarat kerja yang diberikan oleh pemberi kerja harus ditaati dan dilaksanakan dengan baik oleh karyawan atau pekerja, dan karyawan berhak untuk menuntut haknya kepada pemberi kerja, sedangkan pemberi kerja juga berhak menuntut haknya pada karyawan serta pemberi kerja harus melaksanakan kewajibannya pada karyawan begitupun sebaliknya.(Aninditiya, 2015)

Hasil wawancara dan studi dokumentasi dengan ketua kelompok NS Makapori diperoleh informasi bahwa usaha peternakan ayam KUB NS Makapori merupakan usaha milik perorangan berdasarkan kepemilikan modalnya, namun dalam menjalankan

seluruh kegiatan operasional peternakan, Ketua Kelompok peternakan dibantu oleh 10 orang tenaga kerja (anggota kelompok). Kekuasaan dan wewenang dalam mengambil keputusan serta pengarahan mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh tenaga kerja menyangkut seluruh kegiatan di peternakan, dikoordinir langsung oleh Saudara Nanang selaku Ketua Kelompok. Meskipun masih sederhana, peternakan ayam KUB ini sudah mampu memisahkan jenis pekerjaan dan pembagian tugas dengan cukup jelas. Tenaga kerja (anggota kelompok) bertugas mengerjakan semua manajemen pemeliharaan sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang dibuat dan juga melaksanakan perintah dari ketua kelompok, Dilihat dari aspek manajemen dan organisasi, usaha peternakan ayam KUB ini sudah sangat baik, karena memiliki pembagian tugas yang jelas, terperinci dan tertulis, sehingga organisasi dan manajemen usaha berjalan dengan baik.

Dari informasi mengenai perjanjian kerja dapat disimpulkan bahwa perjanjian kerja yang diterapkan oleh kelompok ternak NS Makapori menggunakan perjanjian kerja lisan. Meskipun dalam prakteknya perjanjian kerja tidak ditulis di atas kertas (hitam di atas putih) Tenaga kerja tetap menjalankan ketentuan dan jadwal yang telah di bagikan secara baik dan sungguh-sungguh, hal tersebut di buktikan dengan minimnya complain dan konflik pada kelompok ternak NS Makapori.

Penerapan Teknologi Kandang

Pasca musibah banjir melanda Kelurahan Jatiwangi Kota Bima 21 Desember 2016 Kandang box yang dimiliki oleh kelompok peternak NS makapori berjumlah 4 unit, sampai pada penelitian ini berlangsung kelompok ternak NS makapori hanya mengaktifkan 3 kadang box yang kurang lebih berukuran 3 m², masing-masing kandang mampu menampung 130 ekor DOC selama 2-4 minggu.

Dari hasil observasi diketahui aktifitas yang dilakukan kelompok peternak Sebelum kandang di gunakan yakni peternak NS makapori terlebih dahulu mencuci bersih kandang, setelah kandang dalam kondisi kering, kelompok peternak akan menyemprotkan desinfektan atau alcohol ke dalam dan sekeliling kandang. Pencucuan dan penyemprotan desinfektan dilakukan 3-4 hari sebelum bibit DOC menempati kandang. 1 hari sebelum kandang di isi hal yang dipersiapkan oleh peternak yakni menyiapkan alas, menaburkan sekam padi, menyiapkan tempat pakan dan minum yang sudah di sterilkan, dan menyiapkan alat penghangat ruangan yang terdiri dari bohlam lampu 25 wat sebanyak 4 biji per-kandang dan dibantu dengan menggunakan arang yang disimpan di bawah kolong kandang.

Pakan

Kelompok peternak NS makapori masih mengandalkan pakan pabrik dalam mensuplai kebutuhan ayam. Hal tersebut berimbas pada meningkatnya pengeluaran kelompok. Kelompok peternak NS makapori sudah berupaya untuk memanfaatkan sumber daya lokal

yang berlimpah seperti jenis hijauan antara lain daun papaya, daun mengkudu, daun bayam, kangkung dan sayuran lain sisa dapur dalam membuat pakan alternatif. Namun keterbatasan alat pengolah (penggiling) pakan membuat proses produksi memerlukan waktu yang cukup lama sehingga hasil produksi pakan memiliki kualitas yang rendah.

Teknologi penetasan ayam KUB

Berawal dari sulitnya untuk mendapatkan DOC ayam KUB, serta harga DOC ayam KUB yang cenderung tidak stabil, Pada tahun 2016 kelompok peternak NS makapori mencoba untuk menghasilkan DOC ayam KUB melalui pola alami (di erami oleh betina). Produksi bibit melalui pola tradisional nampaknya belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut lebih disebabkan oleh sistem pemeliharaan indukan dan teknik penetasan telur yang masih bersifat alami dengan aplikasi teknologi minimum

Faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi produktivitas kelompok peternak ayam kampung unggul balitnak (KUB) Pada Kelompok Peternak NS Makapori Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima.

Beberapa factor dominan yang ditemukan dalam mempengaruhi produktivitas kelompok peternak NS Makapori dalam membudidayakan ayam KUB antara lain : (a), Lokasi peternakan yang rawan terhadap banjir, ; dimana lokasi peternakan kelompok NS

makapori merupakan wilayah yang rentan terhadap banjir, (b) Paska banjir Skala pemeliharaan ayam KUB pada Kelompok ternak NS makapori masih terbatas sehingga keuntungan yang diperoleh belum signifikan menyumbang pada pendapatan peternak, (c), Produktivitas ternak masih sangat rendah (Rendahnya produktivitas ayam KUB pada peternakan NS Makapori dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terutama berkaitan dengan teknologi produksi antara lain teknologi pakan, pencegahan penyakit terutama Tetelo (ND), (d), Perkandangan dan pemisahan anak secara dini), (e) Sistem pemeliharaan dan teknik budidaya yang masih bersifat ekstensif dengan aplikasi teknologi minimum, (f), Belum ada spesialisasi pemeliharaan, Jaringan pemasaran belum terbentuk.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : Factor-Faktor yang mempengaruhi produktivitas kelompok peternak NS Makapori dalam membudidayakan ayam KUB antara lain : Kemampuan peternak dalam membudidayakan ayam kub sangat baik, namun dalam pelaksanaannya masih terbentur dengan kondisi sarana dan prasarana yang seadanya. Keberadaan kelompok ternak NS makapori banyak membawa sisi positif, dengan mengurangi pengangguran dan memberikan kontribusi secara ekonomi. Sisi negative terkait dengan situasi dan lingkungan yakni selain menimbulkan polusi terkait limbah kotoran ayam, kawasan lingkungan pelita kelurahan jatiwangi

merupakan daerah rawan banjir. Motivasi dalam berternak Ayam Kampung Unggul Balitnak didorong oleh biaya pemeliharaan Ayam KUB yang relatif kecil dibandingkan dengan berternak ayam broiler serta tingginya permintaan pasokan ayam kampung di Kota Maupun Kabupaten Bima. Sistem pengupahan yang di terapkan oleh kelompok sudah sesuai dengan kaidah pengupahan, dimana sistim pengupahan pada kelompok ternak NS Makapori di dasarkan pada pola pengupahan sistim waktu dan sistim hasil yang dimana jumlah upah mengacu pada jumlah beban kerja dan jumlah produksi. Kelompok peretrnak NS makapori Secara sadar memahami bahwa pendidikan formal maupun informal sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu Kelompok peretrnak NS makapori sangat ulet dan giat dalam mencari informasi dan mempraktekan cara berternak ayam KUB secara efektif dan efisien. Perjanjian Kerja Ditinjau dari aspek manajemen dan organisasi, usaha peternakan ayam KUB ini sudah sangat baik, karena memiliki pembagian tugas yang jelas, terperinci dan tertulis, sehingga organisasi dan manajemen usaha berjalan dengan baik. Perjanjian kerja yang diterapkan oleh kelompok ternak NS Makapori menggunakan perjanjian kerja lisan. Meskipun dalam prakteknya perjanjian kerja tidak ditulis di atas kertas (hitam di atas putih) Tenaga kerja tetap menjalankan ketentuan dan jadwal yang telah di bagikan secara baik dan sungguh-sungguh, hal tersebut di buktikan dengan minimnya complain

dan konflik pada kelompok ternak NS Makapori.

Factor-Faktor dominan yang ditemukan dalam mempengaruhi produktifitas kelompok peternak NS Makapori dalam membudidayakan ayam KUB antara lain : (a), Lokasi peternakan yang rawan terhadap banjir, ; dimana lokasi peternakan kelompok NS makapori merupakan wilayah yang rentan terhadap banjir , (b) Paska banjir Skala pemeliharaan ayam KUB pada Kelompok ternak NS makapori masih terbatas sehingga keuntungan yang diperoleh belum signifikan menyumbang pada pendapatan peternak, (c), Produktivitas ternak masih sangat rendah (Rendahnya produktivitas ayam KUB pada peternakan NS Makapori dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terutama berkaitan dengan teknologi produksi antara lain teknologi pakan, pencegahan penyakit terutama Tetelo (ND), (d), Perkandangan dan pemisahan anak secara dini), (e) Sistem pemeliharaan dan teknik budidaya yang masih bersifat ekstensif dengan aplikasi teknologi minimum, (f), Belum ada spesialisasi pemeliharaan, Jaringan pemasaran belum terbentuk.

Saran

Factor-faktor domin yang mempengaruhi produktifitas kelompok peternak NS Makapori dalam membudidayakan ayam KUB harus segera mendapatkan perhatian. Dengan meberikan pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam menjalankan usaha peternakan secara efektif dan efisien.

Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan

meneliti lebih lanjut kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

Achmad Muzani. (2017). *Strategi Diseminasi Teknologi Usahatani Ayam Kub Di Nusa Tenggara Barat*, 1-11. Retrieved From [Http://Ntb.Litbang.Pertanian.Go.Id/Ind/Infotek/_Kub17.Pdf?Secure=True](http://Ntb.Litbang.Pertanian.Go.Id/Ind/Infotek/_Kub17.Pdf?Secure=True)

Amrullah, F. Mintarti, S. Robiansyah. 2010. *Pengaruh Pembagian Kerja dan Wewenang Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Galangan Balikpapan*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.

Aninditiya, R. D. El Al. (2015). *Terhadap Hak-Hak Karyawan Dan Kepuasan Kerja (Studi Pada Pt Pln (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan Dan Jaringan Malang)*, 28(1), 84-92.

A.T. Mosher, 1987. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.

Arikunto, Suharimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gaspersz, Vincent. (1998). *Manajemen Produktivitas Total: Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*.

Hayanti Yanti Sari. 2014. *Petunjuk Teknis Budidaya Ayam Kampung Unggul (KUB) Badan Litbang Pertanian Di Provinsi Jambi*.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi

Huselid, Jackson & Schuler. 1997. *Technical and strategic human resources management effectiveness as determinants of firm performance*. *Academy of Management Jour Julianto. (2015). Membedah Ayam KUB Bersama Bu Tike*. Retrieved from http://m.tabloidsinartani.com/index.php?id=148&tx_ttnews%5Btt_news%5D=2327&cHash=afd2144765d1e72fe2cdade3b637cca4nal. 40: 171-188

Koentjaraningrat. 2009. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT.Gramedia Pustaka, Jakarta.

Maratin Nafiah Al-AMIN. (2015). *Pengaruh Upah, Disiplin Kerja Dan Insentif Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Minmarket Rizky Di Kabupaten Sragen*. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved FROM <HTTP://EPRINTS.UNY.AC.ID/14843/1/Skripsi10404244041.PDF>

Megantoro Dwi. (2015). *Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Usaha Kecil Menengah*. Bantul Yogyakarta. Retrieved FROM <HTTP://REPOSITORY.UPY.AC.ID/293/1/ArtikelDwiMegantoro.PDF>

Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Saragih, B. 2000. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Peternakan*

- Terbitan Kedua. PT. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung : CV. Mondar Maju.
- Suwarto. 2009. *Berbagai Pandangan Tentang Produktivitas*. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 9, No. 1, Maret 2009 : 86 – 95.
- Wijaya Kuna. 1990. “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan* “. Forum penelitian, 1 (1) : 23.
- Zainatul Abadiah. (2014). *Pengaruh Upah Dan Loyalitas Terhadap Disiplin Kerja Karyawan (Studi Pada Pt. Bank Brisyariah Kantor Cabang Bogor)*. Uin Syarif Hidayatullah. Retrieved From [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/27859/1/Zainatul Abadiah-Fsh.Pdf](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/27859/1/Zainatul%20Abadiah-Fsh.Pdf)

Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/Peternakan>

<http://www.anneahira.com/pengertian-peternakan.htm>